

**ANALISIS PRAGMATIK TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF
DALAM FILM MEA CULPA**

SKRIPSI

Oleh:

**Laila Yuni Rahmawati
125110300111008**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

**ANALISIS PRAGMATIK TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF
DALAM FILM MEA CULPA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH :
LAILA YUNI RAHMAWATI
NIM:125110300111008**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Laila Yuni Rahmawati

NIM : 125110300111008

Program : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 09 Agustus 2016



Laila Yuni Rahmawati

NIM: 125110300111008

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Laila Yuni Rahmawati telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 20 Juli 2016
Pembimbing



Ika Nurhayani, Ph.D.
NIP. 19750410 200501 2 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Laila Yuni Rahmawati telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Dr. Nurul Chojimah, M.Pd., Penguji Utama
NIP. 19690629 200901 2 001



Ika Nurhayani, Ph.D., Pembimbing
NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis

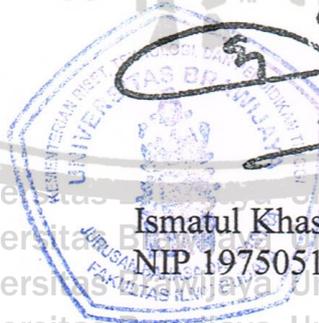


Rosana Hariyanti, M.A.
NIP. 19710806 200501 2 009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah banyak melimpahkan karunia serta rahmat-Nya dalam kehidupan penulis, salah satunya dalam proses pembelajaran selama studi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi yang berjudul, “Analisis Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film *Mea Culpa*”.

Segala proses dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ika Nurhayani, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan dukungan, nasihat dan memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji Ibu Dr.Nurul Chojimah M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Madame Rosana Hariyanti, M.A., dan Madame Charlotte Simonouti yang juga telah membantu kelancaran proses penelitian ini.
4. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis FIB UB untuk semua ilmu dan inspirasi yang telah diberikan.
5. Orang tua penulis, Ikhsan dan Erni Darul Ekowati, beserta adik Hanif Rustam Efendi dan Ahmad Rifki Rivaldi yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Prancis 2012, teman-teman linguistik, dan teman teman : Endang, Momo, Merita, Ariska, Dewi, dan Dian yang telah memberikan semangat, dukungan, saran, masukan, dan membantu kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Saudara padepokan SUWONG yang telah memberikan dukungan serta doannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga 'Kost Merah Hati' yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat, Nia, Mela, Eka, Mita, Dita, massa. Teman-teman yang meskipun telah memiliki kesibukan masing-masing tetapi selalu memberikan semangat, Rizkia, Rinawati, Dhesta, Ari.
9. Orang-orang yang tidak bisa disebutkan yang telah memberikan motivasi tersendiri bagi penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis sejak awal masa perkuliahan sampai saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini.

Malang, 9 Agustus 2016

Penulis

ABSTRAK

Rahmawati, Laila Rahmawati, Laila Yuni. **Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film *Mea Culpa*.**

Program studi Bahasa dan Sastra Prancis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (1) Ika Nurhayani M, Hum. Ph.D

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, direktif, *Mea Culpa*.

Tindak tutur adalah salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa sehubungan dengan aspek pemakaian aktualnya. Berkomunikasi pada dasarnya dilakukan semua orang baik itu secara verbal ataupun non verbal. Berkomunikasi secara verbal adalah dengan menggunakan tuturan. Komunikasi bisa terjadi jika ada penutur dan lawan tutur. Tetapi tidak semua mitra tutur mengerti apa yang disampaikan penutur. Penangkapan maksud dari tuturan penutur merupakan sesuatu yang penting, maka dari itu penutur meneliti tuturan ilokusi direktif beserta fungsinya dalam film *Mea Culpa* karya Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah deskripsi tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Mea Culpa*? Dan (2) apakah fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Mea Culpa*?

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan dalam dialog antar tokoh di film *Mea Culpa* karya Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont. Data diperoleh dengan metode simak, catat yang kemudian dianalisis berdasarkan tuturan ilokusi direktif beserta fungsinya.

Hasil penelitian menemukan 40 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif. Film *Mea Culpa* adalah film action kriminal sebagian besar dialog menggunakan kalimat dengan fungsi untuk memerintah dari pada fungsi untuk menasehati atau merekomendasikan. Dari 40 data yang ditemukan fungsi penggunaan keseluruhan data adalah fungsi perintah. Dari 40 data temuan keseluruhannya menggunakan kalimat perintah langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih luas dan lebih baik lagi mengenai ilmu pragmatik tindak tutur. Dalam tindak tutur masih terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam film *Mea Culpa*.

EXTRAIT

Rahmawati, Laila Yuni. 2016. **L'analyse des Actes Illocutoires Directifs dans Le Film Mea Culpa.**

La section de langue et littérature française, Le département de langue et littérature, La Faculté des Sciences Culturelles, L'université Brawijaya.

Superviseur: (1) Ika Nurhayani M, Hum. Ph.D

Mots-clés: pragmatique, acte de langage, acte illocutoire, directif, Mea Culpa.

L'acte de langage est un des analyses pragmatiques qui se penche sur le langage concernant les aspects de l'utilisation réelle. En principe, le monde se communique, soit en verbal soit en non-verbal. La communication verbale utilise un énoncé. La communication peut se produire s'il y a le locuteur et l'auditeur. Mais pas tous auditeurs comprennent ce que le locuteur dit. La compréhension de ce que le locuteur dit est important, par conséquent l'auteur a mené recherche sur l'énoncé illocutoire directif et leurs fonctions dans le film Mea Culpa par Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont avec des problématiques (1) Comment est-ce que la description des actes illocutoires directifs dans le film Mea Culpa? et (2) Qu'est-ce que les fonctions d'utilisation des actes illocutoires directifs dans ce film?

La méthode de recherche est descriptives qualitatives et des sources de données sont la parole dans le dialogue entre les personnages dans le film Mea Culpa par Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont. Les données sont obtenues par la méthode voir, noter qui ensuite être analysé basé sur l'énoncé illocutoire directif et son fonction.

Le résultat a trouvé qu'il y a 40 énoncés contenant des actes illocutoires directifs. Mea Culpa est un film d'action criminelle, dans lequel on a trouvé plus des dialogue utilisant des phrases de commander que les phrases de conseiller ou de recommander. Ces 40 données qu'on a trouvées, ils ont la fonction de commande. Ils sont une phrase de commande directe parce qu'ils utilisent la phrase impérative.

L'auteur suggère aux prochains chercheurs de mener une étude plus approfondies sur des actes de langage. Dans lesquels, il y a encore l'acte locutoire, l'acte illocutoire et l'acte perlocutoire. L'auteur espère aussi que les prochains chercheurs mèneront une étude sur ces trois actes dans le film Mea Culpa.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
EXTRAIT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Istilah Kunci	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Pragmatik	5
2.2 Tindak Tutur	6
2.3 Jenis-Jenis Tindak Tutur	6
2.4 Tindak Langsung dan Tindak Tidak Langsung	9
2.5 Penelitian Terdahulu	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	11
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Sumber Data	12
3.3 Pengumpulan Data	13
3.4 Analisis Data	13
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Temuan	15
4.1.1 Ciri Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film <i>Mea Culpa</i>	15
4.1.2 Fungsi Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film <i>Mea Culpa</i>	16
4.2 Pembahasan	16
4.2.1 Pembahasan Ciri Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film <i>Mea Culpa</i>	17
4.2.1.1 Ciri Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Dialog Banyak Menggunakan Kalimat Perintah	17
4.2.1.2 Pembahasan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film <i>Mea Culpa</i>	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Curriculum Vitae</i>	60
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	61



BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab I penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan definisi istilah kunci.

1.1 Latar Belakang

Wijana (1996:2) menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Searle, Kiefer dan Bierwich (1980:x) menegaskan bahwa

“pragmatics is concerned with the way in which the interpretation of syntactically defined expressions depends on the particular conditions of

their use in context” (pragmatik berkaitan dengan interpretasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu dan cara menginterpretasi ungkapan tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus penggunaan ungkapan tersebut dalam konteks).

Tindak tutur adalah salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa sehubungan dengan aspek pemakaian aktualnya (Austin, dalam

Tarigan, 2009). Tindak tutur terbagi dalam tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi, adalah tindak

mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat yang sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Sedangkan tindak tutur

ilokusi, adalah tindak tutur yang mengandung maksud; berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu

dilakukan, dan lain sebagainya. Sementara itu, tindak tutur ilokusi berkaitan dengan beberapa fungsi dalam pikiran pembicara. Tindak tutur perlokusi, adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi memiliki akibat tuturan (hal yg dilakukan pendengar akibat ilokusi). Tindak tutur perlokusi terjadi bila lawan tutur melakukan sesuatu setelah adanya lokusi dan ilokusi.

Searle (dalam Rahardi, 2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut: asertif (*Assertives*), direktif (*Directives*), ekspresif (*Expressives*), komisif (*Commissives*), deklarasi (*Declarations*)

Peristiwa tutur tidak hanya terjadi di dalam dunia nyata saja, namun juga terjadi dalam film. Dalam film itu sendiri ada berbagai dialog antara penutur dan tindak tutur. Film merupakan sebuah lakon atau cerita tentang gambar hidup (KBBI, 2003:317). *Mea Culpa* adalah film Prancis yang menceritakan tentang seorang anak kecil yang menjadi saksi mata pembunuhan oleh mafia. Dengan menggunakan ilmu pragmatik tindak tutur, kita bisa mengetahui pesan yang ingin disampaikan pada film tersebut. Pemilihan Film *Mea Culpa* dipilih karena film ini memiliki latar belakang cerita kehidupan kriminal di negara Prancis. Penulis memilih film berlatar belakang kriminal karena belum ada yang meneliti tindak tutur ilokusi direktif dalam dialog film berlatar belakang kriminal. Penulis

ingin menganalisis tindak tutur ilokusi direktif pada dialog dalam film

Mea Culpa karena penulis mengharapkan respon dari mitra tutur.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimanakah ciri tindak tutur ilokusi direktif dalam film Mea Culpa?

2. Apakah fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film Mea Culpa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah di atas,

yaitu:

a. Untuk mengetahui deskripsi tindak tutur ilokusi direktif dalam film Mea

Culpa.

b. Untuk mengetahui fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film

Mea Culpa.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan

pengetahuan baru bagi pembaca tentang tindak tutur ilokusi direktif.

b. Manfaat khusus adalah memberikan tambahan pengetahuan tentang

tindak tutur ilokusi direktif juga bisa kita temui dalam dialog sebuah film.

1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. **Pragmatik** adalah studi tentang Bahasa yang mempelajari relasi Bahasa dengan konteksnya. (Levinson, 1983,5)
- b. **Tindak tutur** adalah salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa dengan aspek pemakaian aktualnya. (Austin, dalam Tarigan, 2009).
- c. **Tindak tutur ilokusi** adalah sebuah tuturan untuk menyampaikan suatu perasaan atau ingin menyampaikan maksud tertentu yang ditujukan kepada mitra tutur. (Searle, dalam Wijana 1996).
- d. **Tindak tutur ilokusi direktif** adalah bentuk tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan. (Searle, dalam Wijana, 1996:19)
- e. **Mea Culpa** adalah sebuah film Prancis yang bercerita tentang seorang anak kecil yang menjadi saksi mata sebuah pembunuhan oleh sekelompok mafia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II kajian pustaka ini penulis akan menjelaskan tentang pragmatik, tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur dan penelitian terdahulu.

2.1 Pragmatik

Pragmatics can be taken to be concerned with aspects of information (in the widest sense) conveyed through language which (a) are not encoded by generally accepted convention in the linguistic forms used, but which (b) none the less arise naturally out of and depend on the meanings conventionally encoded in the linguistic forms used, taken in conjunction with the context in which the forms are used [emphasis added]. (Cummings, p. 2, quoting Cruse, 2000)

Pragmatik adalah ilmu yang berhubungan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa dengan sifat sebagai berikut:

Tidak hanya berlandaskan pada konvensi/ aturan baku yang berlaku pada bentuk-bentuk linguistik. Walaupun demikian bahasa tersebut juga muncul secara alami dan bergantung pada makna-makna, bentuk-bentuk linguistik sesuai konvensi/ aturan baku namun dimaknai sehubungan dengan konteks tempat bentuk-bentuk linguistik itu digunakan. (Cruse dalam Cummings, 2007).

2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur adalah salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa sehubungan dengan aspek pemakaian yang sesungguhnya. (Austin, dalam Tarigan, 2009). Tindak tutur lokusi, yaitu tindak mengucapakan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang mengandung maksud; berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan, dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan beberapa fungsi dalam pikiran pembicara. Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi memiliki akibat tuturan. Tindak tutur perlokusi terjadi bila lawan tutur melakukan sesuatu setelah adanya lokusi.

2.3 Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Wijana, 1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Searle (dalam Wijana, 1996:19) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut:

Asertif (*Assertives*), yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).

Contoh:

1. Ani : Menurut kamu aku lebih menerima ajakan ben untuk pergi hari minggu ini tidak?

Nina : Sebaiknya kamu tidak usah pergi, karena hari senin besok kamu bukannya ada ujian?

Direktif (*Directives*), yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturannya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya, memesan (*orderin*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).

Contoh:

2. Dina : Tolong tutup pintunya! udara malam ini dingin sekali.

Myrna : Iya akan aku tutup pintunya.

Ekspresif (*Expressives*) adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), berbelasungkawa (*condoling*).

Contoh :

3. Rina : Selamat menempuh hidup baru sahabatku, semoga kamu bahagia selalu.

Ayu : Terimakasih banyak semoga kamu juga segera menyusul.

Komisif (*Commissives*), yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*)

Contoh :

4. Doni : iya aku janji besok kita akan makan malam. Besok aku kerumahmu jam 8?

Siska : ok aku tunggu jam 8 jangan sampai terlambat.

Deklarasi (*Declarations*), yaitu bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), menbaptis (*chistening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

Contoh :

5. Indah : kali ini saya sudah tidak bisa memaafkan kamu, mulai hari ini kamu saya pecat!

2.4 Tindak Langsung dan Tindak Tidak Langsung

Wijana (1996:29-36) mengklarifikasikan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Berdasarkan modulusnya kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif) dengan tuturan langsung memberitahukan dan tidak langsung menyuruh, dan kalimat tanya (interogatif) dengan tuturan langsung bertanya dan tidak langsung menyuruh, dan kalimat perintah (imperatif) dengan tuturan langsung memerintah. Sebagai contoh sebagai berikut: Alice tutup pintu itu!. Pada tuturan tersebut penutur menggunakan kalimat perintah langsung kepada lawan tutur. kalimat perintah dalam tuturan tersebut di tandai dengan tanda seru (!) yang berfungsi sebagai tanda perintah.

2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan oleh Siti Annisa Narulita (2013) dengan judul “ Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Namae O Nakushita Megami episode 1”. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam drama Namae O Nakushita Megami episode 1.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan film sebagai sumber data, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan drama sebagai sumber data. Selain itu, teori yang digunakan pun berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan teori milik Yule, sedangkan penelitian ini menggunakan teori milik Searle.

Penelitian sebelumnya digunakan oleh Suharto(2015) dengan judul “Tindak Tutar Ilokusi dalam Dialog Film *Fèiyuè Lǎorényuàn* karya sutradara Zhang Yang”. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi penggunaannya dalam dialog film Film *fèiyuè lǎorényuàn* karya sutradara Zhang Yang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti seluruh tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif. Sumber data yang digunakan peneliti terdahulu sama yaitu film. Yang membedakan adalah judul film dan bahasa yang digunakan dalam film.

Peneliti terdahulu menggunakan bahasa Mandarin sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa Prancis sebagai bahan kajian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini penulis akan menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data yang saya gunakan, tehnik pengumpulan data dan bagaimana saya menganalisis data.

3.1 Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hal 2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sementara itu “ jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti” (Sugiyono, 2009:4). Berdasarkan tingkat kealamiah, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik atau kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film *Mea Culpa*. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini muncul akibat adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Selain itu dalam penelitian ini data tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk angka atau hitungan atau kuantitas sehingga penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif.

3.2 Sumber data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Sumber data dari penelitian ini adalah film *Mea Culpa* karya Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont di sutradarai oleh Fred Cavayé (2014), dan diproduksi Gaumont Film Company yang di rilis pada 5 februari 2014 dengan durasi 90 menit. Data yang diteliti adalah seluruh dialog dari film *Mea Culpa*. Penulis meneliti keseluruhan transkrip dialog dalam film ini karena penulis ingin mengetahui apakah seluruh pemain menuturkan tindak tutur ilokusi direktif.

3.3 Pengumpulan data

Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi. Di mana fokus penelitian adalah dialog antar tokoh untuk mengetahui tindak tutur ilokusi.

- a. Menonton film yang dijadikan sumber data yaitu film *Mea Culpa*.
- b. Menyimak setiap tuturan percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif.
- c. Mencatat setiap tuturan dalam film yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif
- d. Mengecek ulang tuturan yang sudah ditemukan

3.4 Analisis data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan beberapa tahapan untuk menganalisis data, yaitu:

1. Menerjemahkan data yang telah ditemukan dalam Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia
2. Melakukan pengkodean dialog yang ditemukan. Misal, MC/00:01:59/DR/1. Kode ini menunjukkan film *Mea Culpa* menit ke 1 detik 59. Merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang pertama.
3. Memberikan garis bawah (M) untuk menunjukkan dialog tersebut masuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

4. Menjelaskan data satu per satu sesuai dengan teori yang dipakai.

5. Membuat kesimpulan dari rumusan masalah.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini penulis memaparkan hasil temuan dan pembahasan datayang menjawab rumusan masalah dalam *Mea Culpa*karya

Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont di sutradarai oleh *Fred Cavayé* (2014), dan diproduksi Gaumont Film Company, yaitu

(1) Bagaimanakah deskripsi tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Mea Culpa*? (2) Apakah fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Mea Culpa*?

4.1 Temuan

Subbab ini menjelaskan mengenai temuan yang diperoleh dari penelitian ini. Setelah melakukan penelitian berikut adalah hasil temuan dalam film *Mea Culpa* :

4.1.1 Ciri tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Mea Culpa*

1. Dalam sumber data dari 3000 kalimat ditemukan bahwa seluruh tokoh menggunakan tindak tutur ilokusi direktif. Terutama pada tokoh utama. Yaitu : *Frank, Simon, Alice*
2. Dari keseluruhan dialog yang dituturkan oleh seluruh tokoh yaitu 3000 kalimat ditemukan 40 data.
3. Dari 40 temuan data tindak tutur ilokusi direktif keseluruhan tuturan merupakan tuturan secara langsung

4. Ciri dari tuturan langsung dan tuturan tidak langsung berdasarkan modulusnya kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif) dengan tuturan langsung memberitahukan dan tidak langsung menyuruh, dan kalimat tanya (interogatif) dengan tuturan langsung bertanya dan tidak langsung menyuruh, dan kalimat perintah (imperatif) dengan tuturan langsung memerintah. Sebagai contoh sebagai berikut: Alice tutup pintu itu!. Pada tuturan tersebut penutur menggunakan kalimat perintah langsung kepada lawan tutur. kalimat perintah dalam tuturan tersebut di tandai dengan tanda seru (!) yang berfungsi sebagai tanda perintah.

4.1.2 Fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam film

Mea Culpa

1. Fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah memesan (*orderin*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*), memerintahkan (*influence*).
2. Dari 40 data yang telah ditemukan fungsi yang ditemukan adalah fungsi memerintah dan fungsi mempengaruhi. Terdapat 29 data yang menggunakan fungsi memerintah dan 11 data yang menggunakan fungsi mempengaruhi.

4.2 Pembahasan

Dalam subbab ini penulis akan menjelaskan mengenai deskripsi tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi penggunaannya sehingga rumusan masalah diatas dapat terjawab. Berikut adalah pembahasan dari hasil temuan tindak tutur ilokusi direktif dalam film *Mea Culpa*.

4.2.1 Ciri Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Mea Culpa*

4.2.1.1 Penggunaan Kalimat Perintah Dalam Film *Mea Culpa*

Data 1

(MC/00:07:28/DR/1) Seorang polisi senior menuduh polisi junior menjatuhkan satu bungkus rokoknya. Tetapi polisi junior tidak merasa menjatuhkannya. Disitu terjadi perdebatan.

Le policier : *C'est quoi, ça?*

“ Apa ini? ”

Le policier 2 : *Pardon, mais c'est pas moi.*

“ Maaf tapi bukan aku. “

le policier : *Pourquoi tu dis "pardon", alors? Ramasse! T'es sourd ou quoi? Dépêche-toi. Ramasse! C'est bien. C'est un bon petit convoyeur de fonds, ça. Hue, hue! Dépêche-toi. Donne. Casse-toi. Casse-toi, je te dis.*

“ Kenapa minta maaf jika bukan kamu? Pungut!! Kau dengar tidak? Pungut! Bagus, anak baik, tugasmu memang sudah begitu. Cepat, berikan padaku Pergi, Pergi kataku “

Dalam kalimat diatas terlihat penutur melakukan tindak tutur ilokusi kepada mitra tutur secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif. Hal ini dapat dilihat dari kata Ramasse! (Pungut) dan Donne. (Berikan padaku) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 2

(MC/00:09:28/DR/2) Frank sedang berada di tempat penembakan seorang penjahat *Marc Cypriani*. *Jacquet* memberikan perintah kepada *Frank* untuk mencari pelaku penembakan.

Jacquet : *Bon. Alors? Qu'est-ce qu'on a, là?*

“ Ok siapa ini? “

Frank : *Marc Cypriani, fiché au grand banditisme.*

“ Marc Cipriani , penjahat kambuhan kena tembak “

Jacquet : *Tu fais le quartier et tu trouves un témoin. Allez, au boulot.*

“ kau bisa pergi dan cari pelakunya. Pergilah ! Kembali kerja. “

Dalam dialog diatas terlihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kalimat *Allez, au boulot.* (Pergilah ! Kembali kerja.)

Data 3

(MC/00:09:49/DR/3) Seorang ayah dan anak sedang berada dalam mobil. Ayah melarang putrinya untuk mengikuti pesta.

Père : Ta soirée, tu l'oublies.

“lupakan pestamu”

Fille : Si j'y vais pas, je fugue.

“brarti aku bisa kabur”

Père : Tu fugues? Si tu fugues, je te tue.

“jika kau lari aku akan membunuhmu”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kalimat Ta soirée, tu l'oublies. (Lupakan pesta) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 4

(MC/00:12:30/DR/4) Simon mengajak Frank untuk pulang. Tetapi Frank melupakan hadiah untuk anaknya di dalam kantor, jadi Frank kembali ke kantor untuk mengambil hadiah.

Simon : Allez, on y va.

“ayo kita pulang!”

Frank : J'ai oublié le cadeau de Manon.

“aku lupa kado untuk Magnon”

Simon : Non, non. Non, attends. Non! Reviens. Ho!

“tidak, tidak, tidak tunggu, tidak, kembali!”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatife.

Hal ini dapat dilihat dalam kalimat Allez, on y va. (Ayo kita pulang) dan Reviens.! (kembali) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 5

(MC/00:15:06/DR/5) Frank sedang menemani Théo

belajar. Théo mengajukan pertanyaan tetapi Frank tidak mau menjawab dan menyuruh Théo melanjutkan belajarnya.

Frank : C'est qui, le flic? C'est toi ou moi? On va arrêter, avec les questions. Exercice. Allez. Je vais pas tout te faire non plus.

“ siapa polisinya? Aku atau kamu? Cukup untuk pertanyaannya. Sekarang kerjakan PR mu. Tidak mungkin aku yang menyelesaikan. “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dalam kalimat On va arrêter, Exercice. Allez. (Cukup, Sekarang kerjakan PR mu) yang disampaikan secara langsung kepada mitra tutur.

Data 6

(MC/00:22:39/DR/6) *Jean-Marc* mengajak *Alice* dan *Théo* ke area
adu banteng. *Alice* dan *Théo* kurang menyukai hal tersebut. *Alice*
memberitahu *Théo* agar pergi ke kamar mandi saat eksekusi banteng
berlangsung.

Alice : *Où tu vas, toi?*

“ mau pergi kemana? “

Théo : *Aux toilettes.*

“ ke toilet “

Alice : *Non. Pas tout seul.*

“ nanti saja, jangan pergi sendiri “

Jean-Marc : *Tu vas rater la mise à mort.*

“ kau akan melewatkan eksekusinya “

Alice : *Va aux toilettes!*

“ pergilah ke toilet! “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur
ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Va aux toilettes!* (Pergilah ke toilet!)
yang disampaikan secara langsung kepada mitra tutur.

Data 7

(MC/00:24:50/DR/7) *Simon* bertanya kepada *Théo* apakah dia
baik-baik saja setelah dia melihat pembunuhan oleh sekelompok mafia.

Tetapi *Alice* mengajak *Théo* untuk pergi.

Simon : *Ça va, chéri? Oui?*

“kau baik-baik saja sayang?”

Théo : *Sûr?*

“tentu”

Alice : *Bon. Allez. On y va.*

“ayo kita pergi!”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kalimat *Allez. On y va.* (*Ayo kita pergi*) yang disampaikan secara langsung kepada mitra tutur.

Data 8

(MC/00:25:07.DR/8) *Simon* marah karena *Pastor* terus menekan

Théo untuk melihat foto orang yang diduga sebagai tersangka pembunuhan yang telah disaksikannya.

Simon : *Il a 10 ans, alors il va se reposer!*

“Dia masih 10 tahun dan dia harus istirahat”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kalimat *il va se reposer!* (*Dia harus istirahat*) yang disampaikan secara langsung kepada mitra tutur.

Data 9

(MC/00:25:25/DR/9) *Simon* khawatir dengan anak dan istrinya.

Dia memerintahkan *Pastor* untuk mengirimkan pengawal untuk *Alice* dan *Théo*.

Pastor : *C'est moi qui décide. Tu laisses travailler la police. Casse-toi.*

“aku yang putuskan itu dan biar polisi yang tangani sekarang pergilah! “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kata Casse-toi. (Pergilah!) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 10

(MC/00:25.46/DR/10)*Simon* terlibat perdebatan dengan

Pastor karena *Pastor* ingin tetap melanjutkan pemeriksaan kepada *Théo*.

Pastor : Ferme la porte!

“tutup pintunya! “

Simon : Tu vas où, là? Me touche pas! Lâche-mo! Casse-toi!

“mau kemana kau? Jangan sentuh aku! tinggalkan aku! Lepaskan! “

Frank : Simon, arrête!

“Simon cukup! “

Simon : Quoi? Casse-toi! Allez!

“apa? Tinggalkan aku cepat! “

Pastor : Ferme la porte, ferme la porte.

“tutup pintunya! Tutup pintunya!”

Frank : Lâche-moi!, toi aussi.

“tinggalkan aku!, kamu juga”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kalimat Ferme la porte!, (Tutup pintunya) Me touche pas! Lâche-mo! Casse-toi!, (Jangan sentuh aku ! tinggalkan aku!

Lepaskan!) arrête!

(cukup!), Casse-toi! Allez!, (Tinggalkan aku cepat) Ferme la porte,

ferme la porte. (Tutup pintunya! Tutup pintunya!) Lâche-moi! (

tinggalkan aku) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 11

(MC/00:27:30/DR/11) *Alice* mengajak *Théo* untuk pergi

kantor polisi. Tetapi saat berjalan keluar ada 2 orang mafia ingin

membunuh *Théo* karena telah menjadi saksi pembunuhan yang dilakukan

oleh kelompoknya.

Alice : Théo! Allez, viens. Viens.

“Theo ayo pergi”

Frank : Couchez-vous!

“Tiarap!”

Alice : Théo, sauve-toi!

“Théo selamatkan dirimu!”

Frank : *Vous êtes pas blessé?- Ça va?*

“kamu tidak terluka? Kamu baik-baik saja?”

Alice : *Théo, sauve-toi! Cours!*

“selamatkan dirimu”

Frank : *Bouge pas!*

“jangan bergerak”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur

ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kalimat *Allez, viens.Viens.* (Ayo pergi) *Couchez-*

vous!, (Tiarap!) *Théo, sauve-toi!,Théo, sauve-toi!* (*Théo* selamatkan

dirimu!) *Cours!,Bouge pas!* (Jangan bergerak) yang disampaikan secara

langsung kepada mitra tutur.

Data 12

(MC/00:33:27/DR/12) *Simon* mencoba menangkan *Théoyang*

ketakutan karena dikejar oleh seorang mafia di pasar yang terbengkalai.

Simon : *On va sortir d'ici.Ça va aller. Cache-toi!*

“kita akan pergi dari sini . ayo pergi. Sembunyi!”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur

ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Cache-toi!* (Sembunyi) yang secara

langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 13

(MC/00:34:45/DR/13) *Frank* menemukan *Théo* dan *Simon* di pasar. *Simon* sedang memukuli mafia yang mengejar *Théo*. *Frank* mencoba menghentikan perkelahian tersebut.

Frank : *Arrête, Simon! Arrête! Arrête, putain! Arrête. C'est bon. Viens. Lève-toi.*
“cukup, Simon! Berhenti, berhenti sialan! Cukup. Bagus ayo bangun.”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat dari kalimat *Arrête, Simon! Arrête! Arrête, putain! Arrête.* (Cukup, *Simon!* Berhenti, berhenti sialan) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 14

(MC/00:36:02/DR/14) *Pastor* memberikan perintah kepada *Frank* untuk memberikan tempat yang aman bagi keluarga *Simon*.

Pastor : *Franck, viens voir. Il leur faut un endroit pour la nuit. Ils rentrent pas chez eux.*
“kemari! cari tempat aman untuk mereka malamini. Kita tak boleh ambil resiko “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *viens voir.* (Kemari!) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 15

(MC/00:36:14/DR/15) *Pastor* memberikan perintah kepada *Jaquet*

agar mengawasi keluarga *Simon*;

Pastor Uni: *Jacquet, t'assures la garde des témoins.*

“kau awasi saksi”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *t'assures la garde des témoins.* (Kau

awasi saksi) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 16

(MC/00:38:40/DR/16) *Alice* memberitahukan kepada *Jean-Marc*

agar dia pergi dari rumahnya dan tidak pernah kembali lagi kepadanya.

Alice : *Arrête. S'il te plaît.*

“ hentikan “

Jean-Marc : *Qu'est-ce qu'il y a?*

“ ada apa? “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur

ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif. Hal

ini dapat dilihat pada kata *Arrête. S'il te plaît.* (Hentikan) yang secara

langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 17

(MC/00:39:56/DR/17) *Théom* mencari ayahnya sebelum dia tidur

untuk menanyakan apakah mafia itu akan mengejanya lagi. Tetapi *Simon*

meyakinkan *Théodia* tidak akan dikejar lagi dan menyuruh *Théo* untuk

segera tidur.

Simon : *Ils vont pas revenir. Allez. Dors bien.*

“mereka tidak akan kembali tidurlah”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Allez. Dors bien.* (Tidurlah) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 18

(MC/00:40:41/DR/18) *Simon* berpamitan kepada *Alice*. *Alice*

meyakinkan *Simon* apakah dia yakin tidak ingin tinggal dan menjaga anaknya. Tetapi *Simon* tetap ingin pergi dan memerintahkan *Frank* agar menjaga keluarganya.

Alice : *Tu veux pas rester?*

“kau yakin tak ingin tinggal “

Simon : *Non. Je vais y aller. Prends soin d'eux.*

“tidak, aku akan pergi, jaga mereka “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Prends soin d'eux.* (Jaga mereka) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 19

(MC/00:42:55/DR/19) *Simon* terkejut dengan *Frank* yang ternyata mengikutinya. *Simon* menanyakan apa yang sedang *Frank* lakukan. *Frank* menyuruh *Simon* untuk masuk ke dalam mobil.

Simon : *Qu'est-ce que tu fous là?*

“apa yang kau lakukan disini?”

Frank : *Monte. Monte. Je viens avec toi. On se les fait tous les deux, comme avant.*

“Masuklah. Masuk. Aku ikut denganmu, kita hajar mereka seperti dulu.”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kata *Monte. Monte.* (Masuklah, masuk) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 20

(MC/00:47:12/DR/20) *Simon* bertanya kepada *Andrei* tentang dimana dia bisa bertemu dengan *Milan*. Tetapi *Andrei* tidak mau memberitahukan karena takut dibunuh oleh *Milan*.

Simon : *Où est-ce que je le trouve, Milan?*

“Dimana aku bisa bertemu milan”

Andrei : *Je sais pas! Je mens pas! Arrête! Arrête!*

“aku tidak tahu. Hentikan!”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kata Arrête! Arrête! (Hentikan!) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 21

(MC/00:48:48/DR/21) *Milan* : memerintahkan adiknya yaitu

Slobodan untuk tetap tinggal di dalam mobil sambil menunggu *Milan* yang sedang berbisnis di dalam club.

Milan : *Attends-nous dans la bagnole.*

“ kau tetap di mobil “

Slobodan : *Putain, pourquoi c'est toujours moi qui dois attendre?*

“ Kenapa selalu aku yang jaga “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Attends-nous dans la bagnole.* (Kau tetap dimobil) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 22

(MC/00:49:31/DR/22) *Milan* masuk kedalam club untuk bertemu rekan kerjanya. *Milan* memerintahkan satu anak buahnya untuk berjaga-jaga di bawah.

Milan : *Reste ici et surveille la porte.*
“tetap disini pantau keadaan”

Boris : *D'accord.*

“ baik “

Père Mafieux : *Assieds-toi. Tu pourrais nous servir à boire, toi, non?*
“duduklah, bisakah kau membawakan kami minuman?”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Reste ici et surveille la porte.* (Tetap disini pantau keadaan) Dan *Assieds-toi* (Duduklah) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 23

(MC/00:52:13/DR/23) saat *Milan* sedang bertemu dengan rekan kerjanya tiba-tiba *Simon dan Frank* mulai menyerang dengan menembaki club tersebut. *Milan* dan rekannya saling mencurigai apakah *Simon dan Frank* adalah orang dari mereka.

Père Mafieux : *C'est à vous, ça?*
“ Mereka orangmu? “

Milan : *Non.*
“ bukan “

Père Mafieux : *Va voir. Magne-toi!*
“lihatlah, Coba lihat”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatife. Hal ini dapat dilihat pada kalimat Va voir. Magne-toi! (Lihatlah, coba lihat !) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 24

(MC/00:58:58/DR/24) *Slobodan* dan *Frank* terlibat dalam baku tembak. Keduanya tidak ada yang mau mengalah. Akhirnya *Slobodan* tertembak oleh *Simon*.

Frank : Jette-la!

“ Jatuhkan senjatamu “

Slobodan : Lâche ton arme! Jette ton arme!

“ jatuhkan senjatamu! “

Dalam dialog dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat Jette-la! (Jatuhkan senjatamu) Dan Lâche ton arme! Jette ton arme! (Jatuhkan senjatamu) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 25

(MC/01:01:30/DR/25) *Frank* memberikan saran kepada keluarga *Simon* untuk sementara waktu tinggal dengan kakak *Frank* di Paris.

Frank : *C'est ce qu'il y a de mieux à faire. Ma sœur vous hébergera le temps qu'il faudra. Mais il faut partir maintenant. Fais-moi confiance.*

“Kau bisa tinggal dengan kakakku, kalian harus pergi, kalian harus pergi sekarang! Percayalah padaku”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Fais-moi confiance.* (Percayalah padaku!) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 26

(MC/01:03:10/DR/26) *La Prostituée* memberitahu dimana keberadaan keluarga *Simon* kepada *Milan*.

La Prostituée : *Je veux pas être mêlée au reste.*

“Sudah aku tunjukkan, aku tidak mau terlibat”

Milan : *Vire-la.*

“Lepaskan dia”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kata *Vire-la.* (Lepaskan dia) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 27

(MC/01:05:17/DR/27) *Frank* memerintahkan *Agent SNCF Care*

untuk menghentikan *TGV* yang baru saja berjalan. Karena ingin memberitahukan kepada *Simon* bahwa *Milan* dan anak buahnya juga berada di dalam kereta untuk mengejanya. Tetapi kereta tidak bisa di hubungi sebelum 10 menit lewat dari terowongan.

Frank : Appelez le TGV.
“hubungi TGV itu”

Agent SNCF Care : Pas avant 10 minutes.
“Lebih dari 10 menit dari terowongan baru bisa”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat Appelez le TGV. (Hubungi TGV itu) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 28

(MC/01:06:27/DR/28) *Frank* menelfon *Pastor* untuk meminta

bantuan dari tim kepolisian mengirim pasukan untuk menolong keluarga

Simon,

Pastor : Tu vas rappliquer très vite.

“Sebaiknya kau kesini sekarang”

Frank : Tu m'écoutes! Envoie une équipe à la gare d'Aix! Écoute-moi..

“Dengarkan aku kirim tim untuk memblokir TGV aix dengarkan aku.”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat Tu vas rappliquer très vite. (Sebaiknya kau kesini, sekarang) Dan Tu m'écoutes! Écoute-moi. (Dengarkan, dengarkan aku) yang secara langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 29

(MC/01:06:36/DR/29) Frank memerintahkan Pastor untuk menjalani pekerjaannya dengan benar untuk seklali saja.

Frank : Simon est dans le train.Les mecs qui veulent buter son fils aussi. Fais ton boulot, connard!

“ Keluarga simon ada dalam kereta bersama pembunuh. Sekali dalam hidupmu lakukan pekerjaanmu brengsek “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif. Hal ini dapat dilihat pada kalimat Fais ton boulot, connard! (Sekali dalam hidupmu lakukan pekerjaanmu brengsek) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 30

(MC/01:06:59/DR/30) Milan memerintahkan anak buahnya menyebar untuk menemukan Simon, Alice dan Théo.

Milan : Allez! Vous cherchez en bas et nous là-haut.

“ Kalian ke bawah kita ke atas “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat Allez! Vous cherchez en bas et nous là-haut. (Kalian kebawah kita ke atas) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 31

(MC/01:08:20) *Frank* memerintahkan seorang pengendara mobil keluar. Lalu *Frank* meminjam mobil tersebut untuk mengejar *TGV* yang di tumpangi keluarga *Simon*.

Frank : Sortez, s'il vous plaît. Sortez! Allez!

“ Tolong keluarlah! Keluar cepat! “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat Sortez, s'il vous plaît. Sortez! Allez!

(Tolong keluarlah! Cepat keluar) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 32

(MC/01:09:17/DR/32) *Frank* menelfon *Simon* memberitahukan bahwa mafia yang mengejar keluarnya ada di dalam *TGV* yang mereka tumpangi.

Frank : Ils sont dans le train!

“ Mereka ada di kereta “

Simon : Couche-toi!

“ merunduk “

Alice : C'est quoi, ça? Viens!

“ Apa itu? ayo! “

Simon : Emmène-le! Pars!

“ Bawa dia pergi! Pergi! “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat Couche-toi! (Merunduk) dan Emmène-le! Pars! (Bawa dia pergi!) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 33

(MC/01:10:07/DR/33) *Simon* memerintahkan *Alice* dan *Théou* untuk pergi ke atas mencari tempat yang aman.

Simon : Vas-y, monte! Couchez-vous!

“ Ke atas cepat! Merunduk! “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat Vas-y, monte! Couchez-vous! (Ke atas cepat! Merunduk) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 34

(MC/01:11:38/DR/34) *Simon* memerintahkan *Alice* dan *Théo* untuk

pergi ke gerbong berikutnya untuk menyelamatkan diri.

Simon : *Allez, vite. Allez. Grimpe. Sors.*

“ Ayo cepat, panjat keluar “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi

direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif. Hal ini

dapat dilihat dari kalimat *Allez, vite. Allez. Grimpe. Sors.* (*Ayo cepat,*

panjat keluar) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 35

(MC/01:13:18/DR/35) *Simon* tertangkap dan memerintahkan *Alice*

untuk pergi membawa *Théo*.

Alice : *Simon!*

“ *Simon!* “

Simon : *Partez! Emmène-le!*

“ Pergi! Bawa dia pergi “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur

ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Partez! Emmène-le!* (*Pergi! Bawa dia*

pergi) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 36

(MC/01:15:42/DR/36) *Alice* tertangkap oleh anak buah *Milan*.

Alice memerintahkan *Théo* untuk lari menyelamatkan diri.

Théo : *Maman!*

“Mama!”

Alice : *Théo, cours! Cours! Cours!*

“*Théo lari! Lari! Lari!*”

Théo : *Maman! Maman! Maman!*

“mama, mama, mama”

Alice : *Théo, sauve-toi!*

“*Théo selamatkan dirimu!*”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Théo, cours! Cours! Cours!* (*Théo lari! Lari! Lari!*) Dan *Théo, sauve-toi!* (*Théo selamatkan dirimu*) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 37

(MC/01:16:04/DR/37) *Frank* menyelamatkan *Simon* dari

pembunuhan. *Simon* memerintahkan *Frank* mencari *Alice* dan *Théo*.

Frank : *Regarde-moi. Ça va?*

“Lihat aku! Kau baik-baik saja?”

Simon : *Alice et Théo... Fonce.*

“*Alice dan Théo.. temukan mereka!*”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat Regarde-moi. (Lihat aku !) Dan Fonce.
(Temukan mereka !) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 38

(MC/01:16:34/DR/38) *Alice* tertangkap oleh anak buah *Milan*.

Tetapi *Alice* melawan.

Alice : Lâche-moi! Lâche-moi!
“ Lepaskan aku! “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur
ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat Lâche-moi! Lâche-moi! (Lepaskan aku!)
yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 39

(MC/01:18:52/DR/39) *Simon* terlibat perkelahian dengan *Milan*

didasar rel kereta. *Milan* memohon kepada *Simon* untuyk melepaskannya
karena *TGV* akan segera lewat.

Milan : Lâche-moi! Arrête, qu'est-ce que tu fous, putain? Si tu me lâches
pas, tu vas mourir toi aussi!
“ Lepaskan aku! Hentikan, Apa yang kau lakukan? Jika kau tak
melepaskanku kau juga mati “

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur
ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat Lâche-moi! Arrête. (Lepaskan aku!
Hentikan) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

Data 40

(MC/01:25:02/DR/40) *Simon, Frank dan Alice* sedang berlibur di

pantai. Mereka mengambil foto bersama sebagai kenangan.

Alice : *Allez! Allez, embrasse-le.*

“*ayo, ayo peluk dia!*”

Frank : *Allez, quoi!*

“*apa?*”

Alice : *Parfait. Magnifique.*

“*ok, sempurna.*”

Dalam dialog diatas dapat dilihat penutur menggunakan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung karena menggunakan kalimat imperatif.

Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Allez! Allez, embrasse-le.* (*Ayo,ayo peluk dia !*) yang langsung disampaikan kepada mitra tutur.

4.2.2 Fungsi Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film *Mea*

Culpa

4.2.2.1 Penggunaan Fungsi Perintah Dan Fungsi Mempengaruhi

4.2.2.2 Fungsi Perintah

Analisis 1 pada Data 1 hal 18

Pada data 1 ditemukan bahwa fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam dialog ini adalah untuk memberikan perintah kepada mitra tutur.

Dengan menggunakan kata *Ramasse!*(pungut) dan *Donne. Casse-toi.*

Casse-toi, je te dis. (cepat,berikan padaku,pergi,pergi kataku!)Dari kata tersebut mitra tutur akan terpengaruh untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur. Dalam kalimat ini memperlihatkan bahwa penutur memerintahkan mitra tutur untuk mengambil rokok dan memberikannya kepada penutur.

Analisis 2 pada Data 3 hal 19

Pada data 3 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Yaitu dalam kalimat *Ta soirée, tu l'oublies*(lupakan pestamu).Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan yang diucapkan oleh penutur. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur untuk tidak pergi berpesta.

Analisis 3 pada Data 4 hal 20

Pada data 4 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Allez, on y va*(ayo kita pulang) dan *Non, attends, Reviens. Ho!* (tidak,tidak tunggu, kembali). Kalimat ini berfungsi mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diperintahkan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur mau pulang dan tidak kembali kedalam kantor.

Analisis 4 pada Data 5 hal 21

Pada data 5 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam

kalimat *On va arrêter, avec les questions. Exercice. Allez.* (cukup untuk pertanyaannya, sekarang kerjakan PR mu). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur berhenti bertanya dan melanjutkan belajar.

Analisis 5 pada Data 11 hal 25

Pada data 11 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Couchez-vous!* (tiarap!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan mitra tutur agar tiarap karena aka nada yang menembaknya. Dalam kalimat *Théo, sauve-toi! Cours!* (selamatkan dirimu! Lari!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur menyelamatkan diri dan berlari menghindari dari kejaran mafia.

Analisis 6 pada Data 12 hal 26

Pada data 12 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Cache-toi!* (sembunyi!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur bersembunyi dari kejaran mafia.

Analisis 7 pada Data 13 hal 27

Pada data 13 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Arrête, Simon! Arrête! Arrête, putain! Arrête.* (cukup simon, hentikan! hentikan!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur berhenti untuk memukul.

Analisis 8 pada Data 14 hal 27

Pada data 14 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Franck, viens voir. Il leur faut un endroit pour la nuit.* (Frank kemari! Cari tempat aman untuk mereka malam ini). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur datang menghampiri karena ada yang ingin dibicarakan.

Analisis 9 pada Data 15 hal 28

Pada data 15 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *t'assures la garde des témoins.* (kau awasi saksi!) Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk mengawasi saksi.

Analisis 10 pada Data 16 hal 28

Pada data 16 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Arrête. S'il te plaît.* (hentikan!) Kalimat ini berfungsi mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan kepada mitra tutur agar menghentikan perbuatannya.

Analisis 11 pada Data 17 hal 29

Pada data 17 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Allez.Dors bien* (tidurlah!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memberikan perintah kepada anaknya agar segera tidur.

Analisis 12 pada Data 18 hal 29

Pada data 18 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Prends soin d'eux* (jaga mereka!). Kalimat ini berfungsi mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur menjaga keluarga penutur.

Analisis 13 pada Data 19 hal 30

Pada data 19 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Monte.Monte* (masuklah, masuk!). Kalimat ini berfungsi untuk

mempengaruhi mitra tutur melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan mitra tutur agar masuk kedalam mobil penutur.

Analisis 14 pada Data 20 hal 31

Pada data 20 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Arrête! Arrête!* (hentikan! hentikan!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur berhenti untuk melepaskan udara kedalam infus mitra tutur.

Analisis 15 pada Data 21 hal 31

Pada data 21 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Attends-nous dans la bagnole* (kau tetap dimobil!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur tetap menunggu di dalam mobil.

Analisis 16 pada Data 22 hal 32

Pada data 22 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Reste ici et surveille la porte* (tetap disini pantau keadaan).

Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan mitra tutur agar

terap berjaga-jaga memantau keadaan. Dalam kalimat *Assieds-toi. Tu pourrais nous servir à boire, toi, non?* (duduklah, bisakah kau membawakan kami minuman?). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan mitra tutur pertama agar duduk, dan mitra tutur kedua untuk mengambil minum.

Analisis 17 pada Data 23 hal 32

Pada data 23 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Va voir. Magne-toi!* (lihatlah! Coba lihat!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan mitra tutur untuk melihat apakah yang membuat kerusuhan adalah anak buah mitra tutur.

Analisis 18 pada Data 24 hal 33

Pada data 24 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Jette-la!* (jatuhkan senjatamu!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur menjatuhkan senjatanya. Dalam kalimat *Lâche ton arme! Jette ton arme!* (jatuhkan senjatamu!). Kalimat ini berfungsi untuk memberikan perintah kepada mitra tutur. Penutur memerintahkan mitra tutur agar menjatuhkan senjatanya.

Analisis 19 pada Data 30 hal 37

Pada data 30 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Allez! Vous cherchez en bas et nous là-haut* (kalian kebawah kita ke atas). Kalimat ini berfungsi untuk memerintahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk pergi menyebar mencari keluarga *Simon*.

Analisis 20 pada Data 31 hal 38

Pada data 31 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Sortez, s'il vous plaît. Sortez! Allez!* (tolong keluarlah, cepat keluar!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur keluar dari mobil.

Analisis 21 pada Data 32 hal 38

Pada data 32 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Couche-toi!* (merunduk!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini

penutur memerintahkan agar mitra tutur merunduk untuk menghindari tembakan. Dalam kalimat ini *Emmène-le! Pars!* (bawa dia pergi!pergi!)kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra mitra tutur membawa anaknya pergi.

Analisis 22 pada Data 33 hal 39

Pada data 33 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Vas-y, monte! Couchez-vous!* (ke atas cepat! Merunduk!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur naik ke atas pesawat dan merunduk agar tidak terkena tembakan.

Analisis 23 pada Data 34 hal 40

Pada data 34 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Allez, vite. Allez. Grimpe. Sors* (ayo cepat! Panjat keluar!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintah mitra tutur untuk memanjat keluar dari dalam gerbong.

Analisis 24 pada Data 35 hal 40

Pada data data 35 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat

dalam kalimat *Partez! Emmène-le!*(pergi! Bawa dia dia pergi!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur pergi dan membawa anak mereka pergi.

Analisis 25 pada Data 36 hal 41

Pada data 36 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Théo, cours! Cours! Cours!* (lari! Lari! Lari!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur berlari. Dalam kalimat ini *Théo, sauve-toi!* (selamatkan dirimu!)kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar menyelamatkan diri.

Analisis 26 pada Data 37 hal 41

Pada data 37 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Regarde-moi!* (lihat aku!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur menatapnya dan memastikan apakah mitra tutur baik-baik saja. Dalam kalimat ini *Fonce!*(temukan mereka!) kalimat ini berfungsi untuk memerintahkan mitra tutur agar menemukan keluarganya.

Analisis 27 pada Data 38 hal 42

Pada data 38 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Lâche-moi! Lâche-moi!* (lepaskan aku! Lepaskan aku!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur melepaskan penutur.

Analisis 28 pada Data 39 hal 42

Pada data 39 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Lâche-moi! Arrête*(lepaskan aku!Hentikan!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur melepaskannya.

Analisis 29 pada Data 40 hal 43

Pada data 40 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk memberikan perintah. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Allez! Allez, embrasse-le!* (ayo! Ayo! Peluk dia!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur memerintahkan agar mitra tutur memeluk sahabatnya.

4.2.2.3 Fungsi Mempengaruhi

Analisis 1 pada Data 2 hal 19

Pada data 2 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *Tu faisle quartier et tu trouves un témoin. Allez! au boulot.* (kau bisa pergi cari pelakunya, pergilah! Kembali kerja!) Kalimat ini berfungsi mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diperintahkan oleh penutur. Dalam hal ini penutur menginginkan mitra tutur untuk pergi mencari pelaku pembunuhan dan untuk melanjutkan pekerjaan.

Analisis 2 pada Data 6 hal 21

Pada data 6 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Va aux toilettes!* (pergilah ke toilet). Kalimat ini berfungsi agar mitra tutur terpengaruh dan melakukan tindakan yang diperintahkan oleh penutur, dalam hal ini penutur mempengaruhi mitra tutur untuk pergi ke kamar mandi.

Analisis 3 pada Data 7 hal 22

Pada data 7 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Bon. Allez. On y va.* (ayo kita pergi). Kalimat ini berfungsi mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diperintahkan penutur. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur pulang dengan penutur.

Analisis 4 pada Data 8 hal 23

Pada data 8 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *il va se reposer!* (dia harus istirahat). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan yang diperintahkan penutur. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur menghentikan interogasi kepada anak dari mitra tutur dan mitra tutur memerintahkan anak buahnya untuk pergi.

Analisis 5 pada Data 9 hal 24

Pada data 9 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Casse- toi.* (pergilah) Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur mengirim 1 tim untuk menjaga keluarganya

Analisis 6 pada Data 10 hal 24

Pada data 10 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Ferme la porte!* (tutup pintunya!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur menutup pintu. *Me touche pas!* *Lâche-moi!* *Casse-toi!* (jangan sentuh aku, tinggalkan aku, lepaskan

aku).Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur menginginkan agar mitra tutur melepaskan dan tidak menyentuhnya.

Analisis 7 pada Data 25 hal 34

Pada data 25 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Fais-moi confiance* (percayalah kepadaku). Kalimat ini berfungsi mempengaruhi mitra tutur agar mitra tutur percaya kepada penutur.

Analisis 8 pada Data 26 hal 34

Pada data 26 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Vire-la*(lepaskan dia!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur mempengaruhi agar mitra tutur melepaskan sandera.

Analisis 9 pada Data 27 hal 35

Pada data 27 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat *Appelez le TGV* (hubungi TGV itu!). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur mempengaruhi mitra tutur untuk memanggil/menelfon TGV.

Analisis 10 pada Data 28 hal 36

Pada data 28 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat

Tu vas rappliquer très vite (sebaiknya kau kesini sekarang). Kalimat ini berfungsi mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan.

Dalam hal ini penutur mempengaruhi mitra tutur agar datang kelokasi kejadian. Dalam kalimat (*Tu m'écoutes! Envoie une équipe à la gare d'Aix! Écoute-moi*). Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar memblokir TGV.

Analisis 11 pada Data 29 hal 36

Pada data 29 ditemukan fungsi penggunaan tindak tutur ilokusi direktif adalah untuk mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat

Simon est dans le train.Les mecs qui veulent buter son fils aussi. Fais ton boulot, connard! (Simon dan keluarganya ada di kereta itu. Bersama pembunuh.Sekali dalam hidupmu lakukan pekerjaanmu brengsek!)

Kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini penutur mempengaruhi mitra tutur agar sekali saja dalam hidupnya melakukan pekerjaan yang benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data. Penulis juga menjelaskan mengenai saran kepada penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dijelaskan pada bab IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Mea Culpa* karya *Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont* di sutradarai oleh *Fred Cavayé* (2014), dan diproduksi Gaumont Film Company ditemukan seluruh tokoh yang ada di dalam film menggunakan tindak tutur ilokusi direktif dalam tuturannya.

Setelah melakukan analisa data penulis menemukan lebih banyak penggunaan kalimat langsung, 40 data yang ditemukan menggunakan kalimat perintah secara langsung dan tidak ditemukan tuturan dengan kalimat perintah tidak langsung.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Mea Culpa* karya *Cyril Colbeau-Justin Sidonie Dumas Jean-Baptiste Dupont* di sutradarai oleh *Fred Cavayé* (2014), dan diproduksi Gaumont Film Company banyak menggunakan tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memberikan perintah antara penutur kepada mitra tutur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih luas lagi mengenai ilmu pragmatik tindak tutur. Dalam tindak tutur masih terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam film *Mea Culpa*.



Daftar Pustaka

Austin, J.L (1962) *How to Do Things with Words*. Harvard University Press

Cummings, (2007). *Pragmatik* Yogyakarta:Pustaka Pelajar

<https://www2.informatik.uni-hamburg.de/wtm/ps/Cummings.pdf>

Jaszczolt, Katarzyna M.. (2014). *Defaults In Semantic And Pragmatics*. The Stanford Encyclopedia of Philosophy (Winter 2014 Edition), Edward N. Zalta (ed.). Diakses pada 2 Februari 2016 dari

<http://plato.stanford.edu/archives/win2014/entries/defaults-semantic-pragmatics/>

Levinson, (1983). Pragmatik UK:Cambridge University Press

Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta;Graha Ilmu

Narulita, Siti Annisa (2013). "*Tindak Tutar Ilokusi dalam Drama Namae O Nakushita* Megami episode 1". Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Purwanti, Citra (2015). "*Analisis Tindak Tutar Ilokusi Asertif dan Ekspresif dalam film Amour karya Michael Haneke*". Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Rohmadi, (2010).*PRAGMATIK: Teori dan Analisis*.Surakarta:Yumma Pustaka

Sugiyono. (2009) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta

Suharto (2015). *“Tindak Tutur Ilokusi dalam dialog film fèiyuè läorényuàn karya sutradara Zhang Yang”*

Tarigan, (1984). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: ANGKASA

Wijana (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Wijana, Rohmadi. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik* Surakarta: Yumma Pustaka



Lampiran 1. Curriculum Vitae

Nama : Laila Yuni Rahmawati

NIM : 125110300111008

Program Studi : S1 Bahasa dan Sastra Prancis

Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 16 Juni 1994

Alamat Asal : Ds. Pagotan Rt.09 Rw.05 Kecamatan Geger Kabupaten

Madiun Jawa Timur

Alamat E-mail : lailayuni1@gmail.com

Nomor Handphone : 082234475835

Pendidikan : SDN 02 Pagotan (2000 - 2006)

SMPN 1 Geger (2006 - 2009)

SMAN 1 Dagangan (2009 - 2012)

Universitas Brawijaya (2012 - 2016)



Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341-575875, Fax. +62341-575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

- 1. Nama : Laila Yuni Rahmawati
- 2. NIM : 125110300111008
- 3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
- 4. Topik Skripsi : Linguistik - Pragmatik
- 5. Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif
Dalam Film *Mea Culpa*
- 6. Tanggal Mengajukan : 08 September 2015
- 7. Tanggal Selesai Revisi : 02 Agustus 2016
- 8. Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D
- 9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	08 September 2015	Pengajuan Judul	Ika Nurhayani, Ph.D	<i>[Signature]</i>
2.	23 September 2015	Pengajuan Proposal Penelitian	Ika Nurhayani, Ph.D	<i>[Signature]</i>
3.	07 Oktober 2015	Revisi Proposal Penelitian	Ika Nurhayani, Ph.D	<i>[Signature]</i>
4.	21 Oktober 2015	Pengajuan Bab 1 – 3	Ika Nurhayani, Ph.D	<i>[Signature]</i>
5.	04 November 2015	Revisi Bab 1 – 3	Ika Nurhayani, Ph.D	<i>[Signature]</i>
6.	19 November 2015	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D	<i>[Signature]</i>
7.	25 November 2015	Revisi Seminar	Ika Nurhayani, Ph.D	<i>[Signature]</i>

		Proposal		
8.	09 Desember 2015	Pengajuan Bab 4	Ika Nurhayani, Ph.D	8
9.	23 Desember 2015	Revisi Bab 4, Pengajuan Bab 5	Ika Nurhayani, Ph.D	8
10.	06 Januari 2016	Revisi Bab 4 – 5	Ika Nurhayani, Ph.D	8
11.	08 Januari 2016	ACC Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D	8
12.	13 Januari 2016	Revisi Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D	8
13.	15 Januari 2016	ACC Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	8
14.	22 Januari 2016	Revisi Akhir Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	8

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : B+

Malang, 23 Januari 2016

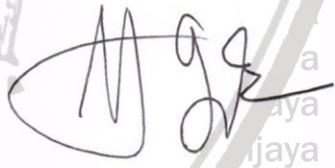
Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing,



(Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D)



(Ika Nurhayani, Ph.D)

NIP. 19750518 200501 2001

NIP. 19750410 200501 2 002